



Fenomenologis Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Al Falah Mojokerto, Jawa Timur

Ahmad Jainuri

Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka Mojokerto

Email: Ahjaiadel@gmail.com

Lucky Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Email: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Yosi Mardoni

Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka Mojokerto

Email: yosimardoni@ecampus.ut.ac.id

Correspondence Email: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how many santri students have online loans, the purpose of santri students making online loans and find out how santri students pay off these online loans. This research method uses a descriptive qualitative method by conducting surveys and in-depth interviews with Islamic boarding school students who have online loans. Furthermore, the descriptive qualitative method aims to answer the problem formulation in this research. The results of this research are (i) the majority of santri students have online loan facilities, (ii) all santri students use online loans for consumptive purposes, (iii) the source of installment payments for online loan payments comes from the santri students' pocket money. The implication of this research is to provide information and references to stakeholders regarding the reach of online loans which have spread among Islamic boarding schools. The novelty of this research is related to the research object, namely online loans among Islamic boarding schools.

Keywords: *Islamic boarding school, online loans, Islamic boarding school students*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa mahasiswa santri yang memiliki pinjaman online, tujuan dari mahasiswa santri melakukan pinjaman online dan mengetahui cara dari para mahasiswa santri mengangsur pinjaman online tersebut. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan survei dan wawancara secara mendalam kepada mahasiswa santri pondok pesantren yang memiliki pinjaman online. Selanjutnya metode kualitatif deskriptif tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah (i) mayoritas mahasiswa santri memiliki fasilitas pinjaman online, (ii) Seluruh mahasiswa santri menggunakan pinjaman online untuk keperluan konsumtif, (iii) Sumber pembayaran angsuran pembayaran pinjaman online bersumber dari uang saku mahasiswa santri. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi kepada para pemangku kepentingan terkait dengan jangkauan dari pinjaman online yang sudah merebak di kalangan pondok pesantren. Keterbaruan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan obyek penelitian yaitu pinjaman online di kalangan pondok pesantren.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Pinjaman Online, Mahasiswa santri

LATAR BELAKANG

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia memang telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Tradisionalnya, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pendidikan agama Islam dan pengajaran Al-Quran kepada peserta didik yang berusia muda, seperti anak-anak dan remaja (Karimah, 2018; Lailatul et al., 2023). Pesantren juga dikenal sebagai tempat di mana para santri (peserta didik) tinggal dan mendapatkan pendidikan agama yang intensif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perkembangan di mana pondok pesantren juga mulai menerima peserta didik dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Maesaroh et al., 2023; Rahmawati, 2020), seperti:

- Peningkatan minat dalam studi agama: Beberapa mahasiswa perguruan tinggi memiliki minat yang tinggi dalam memahami dan mempelajari agama Islam secara lebih mendalam. Mereka mencari lingkungan yang lebih khusus untuk mengejar pengetahuan agama, dan pondok pesantren dapat menjadi tempat yang cocok untuk itu.
- Kebutuhan akan pemahaman agama: Di tengah perubahan sosial dan tantangan modern, terdapat permintaan yang meningkat untuk pemahaman agama yang mendalam dan praktik keagamaan yang kuat. Pondok pesantren dapat memberikan lingkungan yang mendukung dalam hal ini.

Perkembangan ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas pondok pesantren dalam merespons perubahan kebutuhan pendidikan masyarakat. Hal ini juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa perguruan tinggi untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang lebih holistik dan mendalam dalam agama Islam serta memahami nilai-nilai kehidupan Islam secara lebih baik.

Selanjutnya, seiring dengan fenomena perkembangan pondok pesantren mahasiswa tersebut, maka terdapat juga pondok pesantren yang menampung pemuda pada usia setelah tamat dari sekolah tingkat atas yaitu berkisar di atas 18 tahun untuk belajar agama pada pondok tersebut. Pondok pesantren yang menampung pemuda setelah tamat dari sekolah tingkat atas dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di luar pondok merupakan inovasi yang sangat positif dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Menurut beberapa penelitian sebelumnya (Amrizal et al., 2022; Jaelani et al., 2021; Supriatna, 2018), beberapa manfaat dan tujuan dari model dari pondok pesantren adalah sebagai berikut:

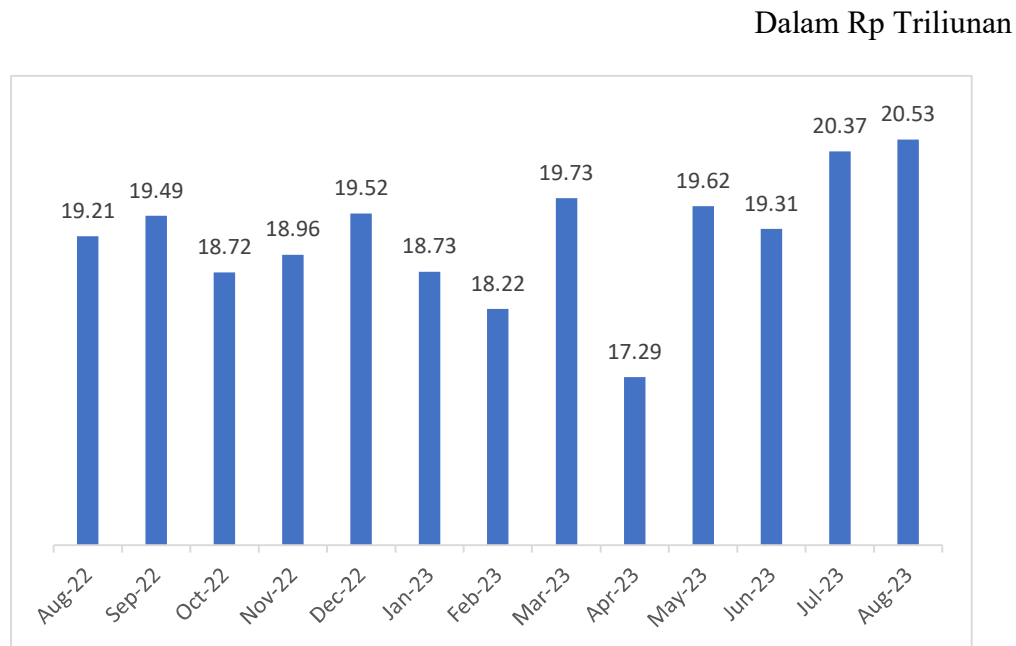
- Pendidikan agama yang berkelanjutan, pondok pesantren memberikan pemuda kesempatan untuk terus memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama. Ini memungkinkan mereka untuk menjaga keimanan dan mengembangkan nilai-nilai agama yang kuat selama mereka melanjutkan studi di perguruan tinggi.
- Pengembangan karakter dan akhlak, selain pendidikan agama, pondok pesantren juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter dan akhlak yang baik. Ini membantu pemuda menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral tinggi, dan memiliki etika yang kuat.
- Akses pendidikan tinggi, model ini memberikan akses pendidikan tinggi kepada mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah yang belum memiliki perguruan tinggi. Dengan mengikuti program ini, pemuda dapat melanjutkan pendidikan tinggi tanpa harus meninggalkan lingkungan mereka.
- Biaya terjangkau, faktor biaya seringkali menjadi hambatan dalam pendidikan tinggi. Pondok pesantren yang tidak memungut biaya secara wajib memberikan kemudahan finansial kepada pemuda dan keluarganya. Mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi dengan biaya yang terjangkau.

Dengan demikian, model pendidikan ini mencoba untuk menyatukan pendidikan agama, karakter, dan pendidikan tinggi dalam satu lingkungan yang terjangkau dan mendukung pengembangan pemuda secara holistik.

Pada sisi lain, menurut Annur & Ahdiat (2023), Choerudin et al. (2023), dan Imani et al. (2023) terdapat fenomena merebaknya pinjaman online (pinjol) di masyarakat yang dapat menimbulkan dampak negatif yang antara lain:

- **Beban Bunga Tinggi:** Salah satu risiko utama dalam menggunakan pinjaman online adalah tingginya tingkat suku bunga. Beberapa peminjam online menerapkan suku bunga yang sangat tinggi, sehingga peminjam dapat terjebak dalam hutang yang sulit untuk dilunasi.
- **Debt Collector yang Tidak Etis:** Beberapa perusahaan pinjaman online memiliki praktik *debt collection* yang tidak etis dan agresif, yang dapat memberikan tekanan psikologis pada peminjam.
- **Ketergantungan:** Penggunaan berulang pinjaman online dapat membuat seseorang menjadi terlalu tergantung pada sumber dana ini, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan masalah keuangan jangka panjang.

Lebih lanjut, realita penyaluran pinjaman online pada masyarakat dari hari juga semakin meningkat yang dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Annur & Ahdiat (2023)

Gambar 1. Jumlah Penyaluran Pinjaman Online Periode Agustus 2022 s.d Agustus 2023

Sesuai dengan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa pinjaman online yang disalurkan oleh provider atau penyedia jasa pinjaman online di Indonesia makin meningkat dimana pada Agustus tahun 2022 baru mencapai Rp19,21 Triliun meningkat mencapai Rp20,53 triliun atau dalam kurun waktu satu tahun telah mengalami pertumbuhan sebesar Rp1,32 Triliun atau tumbuh sebesar 6,87%. Tentunya kondisi kenaikan dan maraknya pinjaman online di masyarakat tersebut dapat berpotensi berdampak kepada mahasiswa santri pada pondok pesantren dikarenakan layanan daripada pinjaman online yang sangat mudah diakses oleh siapa saja termasuk para mahasiswa santri. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Berapa mahasiswa santri yang memiliki pinjaman online?
- Apa tujuan dari mahasiswa santri melakukan pinjaman online?
- Bagaimana cara para mahasiswa santri mengangsur pinjaman online tersebut?

Lebih lanjut berdasarlan rumusan-rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari peneliatian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Mengetahui jumlah mahasiswa santri yang memiliki pinjaman online.
- Mengetahui tujuan dari mahasiswa santri melakukan pinjaman online.
- Mengetahui cara para mahasiswa santri mengangsur pinjaman online tersebut.

Berdasarkan rumusan dan tujuan dari penelitian di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan referensi kepada para pemangku kepentingan terkait dengan jangkauan dari pinjaman online yang sudah merebak di kalangan pondok pesantren. Selain itu, keterbaruan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan obyek penelitian yaitu pinjaman online di kalangan pondok pesantren

KAJIAN TEORITIS

Mahasiswa santri

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan pendidikan generasi Muslim. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki banyak misi dan peran penting dalam masyarakat Muslim. Adapun peran dari pondok pesantren menurut beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Ainul et al., 2022; Darmaningrum et al., 2023; Nia Indah Purnamasari, 2016; Widodo et al., 2022), adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana pendidikan agama Islam Secara Menyeluruh: Pesantren adalah tempat di mana siswa mendapatkan pendidikan agama Islam secara mendalam. Mereka mempelajari Al-Quran, hadis, fiqh (hukum Islam), aqidah (keyakinan), dan berbagai aspek lainnya dari agama Islam.
- Sebagai sarana pendidikan moral dan etika: Pesantren juga memberikan pendidikan moral dan etika kepada siswa. Ini melibatkan pembentukan karakter yang baik, moralitas, integritas, dan perilaku yang benar sesuai dengan ajaran Islam.
- Sebagai sarana mengembangkan keterampilan hidup praktis: Pesantren tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa termasuk keterampilan seperti pertanian, kerajinan tangan, atau keterampilan berwirausaha.
- Sebagai sarana pemberdayaan ekonomi: Beberapa pesantren juga memiliki program pemberdayaan ekonomi, di mana siswa diajarkan keterampilan yang dapat membantu mereka mencari nafkah secara mandiri dan berkontribusi pada masyarakat.

- Sebagai tempat mengajarkan bahasa Arab: Bahasa Arab adalah bahasa suci dalam Islam, dan pesantren seringkali menjadi tempat utama di mana siswa mempelajarinya. Ini membantu mereka memahami Al-Quran dan hadis dalam bahasa aslinya.
- Sebagai sarana melestarikan kebudayaan Islam: Pesantren berperan dalam menjaga keberlangsungan kebudayaan Islam, termasuk tradisi, seni, dan budaya Islam. Ini membantu melestarikan warisan budaya Muslim.
- Sebagai sarana menghafalkan Al-Quran: Banyak pesantren memiliki program penghafalan Al-Quran (tahfizh) di mana siswa dapat menghafal seluruh atau sebagian besar Al-Quran.
- Sebagai sarana mencegah Radikalisasi: Dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang moderat, pesantren juga berperan dalam mencegah radikalisme dengan memberikan pemahaman yang benar tentang Islam, menanamkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan moderasi

Dengan demikian, pondok pesantren bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pengembangan karakter dan transmisi nilai-nilai Islam tradisional, akan tetapi pondok pesantren memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang kuat tentang agama, moralitas yang baik, dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Pondok Pesantren Al Falah, Mojokerto, Jawa Timur

Pondok Pesantren Al Falah Mojokerto merupakan lembaga pendidikan Islam bergaya Salafiyah yang terletak di Lingkungan Kedung Mulang, Srodinawan. Kota Mojokerto. Asal muasal nama pondok pesantren Al Falah sendiri diambil Bahasa Arab yang artinya kemenangan. Pondok pesantren Al Falah berdiri mulai tahun 1990 didirikan oleh Kyai H. Abdul Aziz, Kyai Abdul Aziz sendiri adalah salah satu tokoh ulama di Kota Mojokerto. Susunan kepengurusan organisasi pondok pesantren ini meliputi satu pengasuh Kyai dan Ibu Nyai, serta enam ustaz, dan empat orang pengurus pondok. Pondok Pesantren Al Falah sekarang diasuh oleh putra dari Kyai H. Abdul Aziz yang bernama Kyai H. Ahmad Zazuli. Pondok ini juga merupakan asrama untuk 40 Mahasiswa santri. Pondok Pesantren Al Falah Mojokerto diharapkan mampu memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan memperkuat nilai-nilai Salafiyah dalam pengembangan karakter santri. Lebih lanjut, pondok pesantren Salafi, atau Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. Adapun menurut beberapa peneliti sebelumnya (Handayani et al., 2020; Kadi

& Khoiriyah, 2022; Muhibah, 2022), ciri khas pondok pesantren Salafi atau Pesantren Salafiyah dalam konteks pendidikan agama dan pengembangan karakter santri adalah sebagai berikut:

- Pondok pesantren Salafi fokus pada studi kitab-kitab klasik Islam, seperti Al-Quran, hadis, fiqih, tafsir, aqidah, dan ilmu-ilmu agama lainnya yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Salaf as-Shalih (generasi pertama Islam).
- Metode pengajaran yang digunakan cenderung tradisional, dengan santri mendengarkan dan menghafal pelajaran dari guru yang lebih berpengalaman.
- Pondok pesantren Salafi umumnya menekankan pentingnya bahasa Arab dalam pemahaman agama, karena banyak kitab-kitab klasik ditulis dalam bahasa Arab.
- Selain studi kitab-kitab klasik, pondok pesantren Salafi juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Salafiyah dalam karakter santri.
- Pondok pesantren Salafi juga mengajarkan pentingnya akhlak mulia dan tata krama Islam dalam kehidupan sehari-hari santri yang mencakup nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan sikap saling menghormati.

Pinjaman online

Maraknya pinjaman online saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, komputer, dan internet yang pesat, khususnya dalam era Revolusi Industri 4.0 dan globalisasi (Nugroho, 2023). Pinjaman online telah menjadi bagian integral dari layanan keuangan digital yang menawarkan penyediaan jasa keuangan kepada masyarakat. Lebih lanjut menurut beberapa peneliti sebelumnya (Abdullah, 2021; Maria et al., 2022; Pardede et al., 2022; Sukarno et al., 2022; Wahyuni & Turisno, 2019), beberapa karakteristik utama dari pinjaman online adalah sebagai berikut:

- Persyaratan yang Mudah: Salah satu daya tarik utama pinjaman online adalah persyaratannya yang relatif mudah. Peminjam biasanya hanya perlu memiliki akses internet dan beberapa dokumen dasar seperti kartu identitas dan bukti penghasilan.
- Proses Analisis Cepat: Pinjaman online sering kali memiliki proses analisis dan persetujuan yang cepat. Ini disebabkan oleh penggunaan teknologi otomatisasi dan algoritma untuk menilai risiko kredit peminjam.
- Fleksibilitas Jangka Waktu dan Plafon Pembiayaan: Peminjam sering diberikan fleksibilitas dalam menentukan jangka waktu pinjaman dan besarnya plafon pembiayaan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini memungkinkan peminjam untuk memilih opsi yang sesuai dengan kemampuan finansial mereka.

- Proses Aplikasi Digital: Pinjaman online memungkinkan pengajuan dan pencairan dana melalui aplikasi atau situs web, yang memudahkan peminjam untuk mengakses layanan ini tanpa perlu datang secara fisik ke lokasi fisik tertentu. Hal ini juga meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan dana.

Namun, meskipun pinjaman online memiliki berbagai keunggulan, menurut beberapa peneliti sebelumnya (Hidayah, 2022; Nugroho, 2022; Peran Dan Risiko Pinjaman Online et al., 2022; Soeharjoto et al., 2019) terdapat beberapa risiko yang perlu diperhatikan di antaranya adalah:

- Bunga dan biaya tambahan, pinjaman online sering kali memiliki tingkat bunga dan biaya tambahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman tradisional. Ini dapat menjadi beban keuangan yang cukup besar bagi peminjam jika tidak dikelola dengan baik.
- Potensi penumpukan hutang, ketersediaan pinjaman yang mudah dapat mengundang potensi penumpukan hutang jika peminjam tidak mengelola keuangan mereka dengan bijak.
- Keberadaan regulasi yang ketat, di beberapa negara, regulasi terhadap pinjaman online mungkin belum seketat regulasi terhadap lembaga keuangan yang sudah eksis seperti perbankan sehingga dapat meningkatkan risiko bagi peminjam.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat yang memanfaatkan pinjaman online untuk melakukannya dengan bijak, memahami syarat dan ketentuan, serta memastikan bahwa mereka mampu mengelola kewajiban finansial yang diambil.

Pada sisi lain, hukum pinjaman online yang didasarkan pada prinsip keuangan syariah sangat memperhatikan beberapa prinsip penting. Awalnya alasan utama adalah larangan bunga (riba) yang mengharuskan model bisnis kredit online menghindari pembebanan bunga atau bunga tambahan. Sebaliknya, prinsip keuangan syariah mengedepankan model bisnis berdasarkan bagi hasil (mudharabah) atau bagi hasil (musharakah), yang mengarah pada keterlibatan timbal balik dan pembagian risiko antara pemberi pinjaman dan peminjam. Transparansi, keadilan, dan kontrak yang jelas juga merupakan prinsip utama, yang menekankan pentingnya informasi yang jelas, bebas dari penipuan, dan kesepakatan yang adil antara semua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi. Lebih lanjut, prinsip keuangan Islam melarang unsur eksploitasi (gharar) dan spekulasi, serta menekankan perlunya menghindari ketidakpastian yang berlebihan dan perilaku spekulatif, dan larangan riba (Muhtadi et al., 2023; Mutmainah et al., 2022; Nugroho et al., 2023; Ridwan et al., 2023). Beberapa negara atau wilayah memiliki peraturan khusus dan badan pengatur keuangan Syariah yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini oleh lembaga keuangan, termasuk penyedia pinjaman

online. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mematuhi peraturan setempat untuk memastikan pinjaman online telah sesuai dengan prinsip keuangan Syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan deskriptif, dan tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

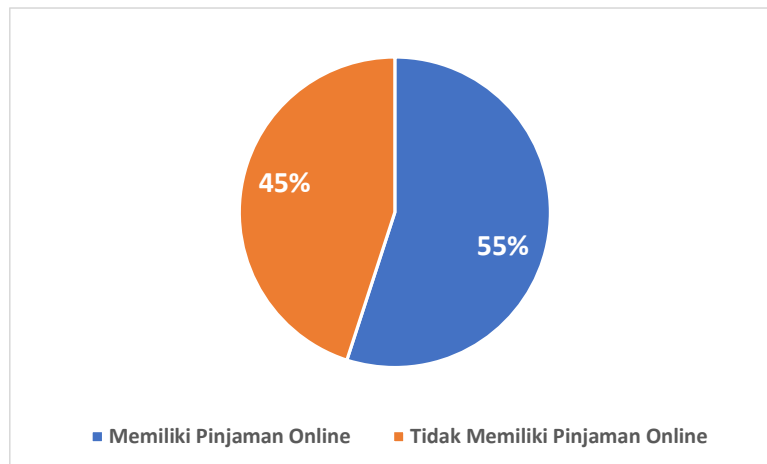
- Berapa mahasiswa santri yang memiliki pinjaman online?
Tujuan pertama penelitian ini adalah mengidentifikasi jumlah mahasiswa santri yang memiliki pinjaman online.
- Apa tujuan dari mahasiswa santri melakukan pinjaman online?
Penelitian akan mencoba untuk memahami alasan atau tujuan di balik mahasiswa santri yang melakukan pinjaman online.
- Bagaimana cara para mahasiswa santri mengangsur pinjaman online tersebut?
Poin ketiga bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa santri mengelola dan melunasi pinjaman online mereka

Seluruh penelitian ini akan dilakukan pada populasi seluruh mahasiswa santri yang berjumlah 40 mahasiswa santri yang tinggal di pondok pesantren Al Falah, Mojokerto, Jawa Timur. Pengambilan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Mahasiswa Santri yang Memiliki Pinjaman Online

Jumlah mahasiswa santri berdasarkan kuisisioner yang disebarkan kepada para mahasiswa santri di pondok pesantren al Falah, Mojokerto, Jawa Timur adalah sebagai berikut:



Sumber: Kuisisioner Penelitian

Gambar 1. Komposisi Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Al Falah yang Memiliki Pinjaman Online

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 40 mahasiswa santri yang tinggal atau mondok pada pondok pesantren Al Falah, Mojokerto, Jawa Timur terdapat 22 mahasiswa santri yang memiliki fasilitas pinjaman online dan sisanya 18 mahasiswa santri yang tidak memiliki fasilitas pinjaman online. Dengan demikian, maka diketahui mayoritas mahasiswa santri yaitu sebesar 55% memiliki fasilitas pinjaman online dan sisanya sebesar 45% mereka tidak memiliki pinjaman online. Selanjutnya, berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, maka dapat diketahui bahwa pinjaman online tersebut telah merebak di kalangan mahasiswa santri di pondok pesantren. Selanjutnya menurut beberapa peneliti (Azizi et al., 2022; Irwansyah et al., 2021; Mahendra & Yanto, 2018; Nugroho, 2021; Nugroho et al., 2020; Zamzami et al., 2022), pinjaman online dapat mudah merebak dan dapat diakses dari daerah pedesaan, termasuk di pondok pesantren Al-Falah di Mojokerto, Jawa Timur maupun daerah lainnya dikarenakan beberapa alasan yang antara lain:

- Penggunaan teknologi informasi, komputer, dan internet telah merata di banyak wilayah pedesaan di Indonesia. Bahkan di pedesaan, banyak individu memiliki akses ke ponsel pintar dan koneksi internet.
- Kemajuan teknologi telah memungkinkan perusahaan penyedia pinjaman online untuk mengembangkan aplikasi dan platform online yang mudah diakses oleh masyarakat.
- Dibandingkan dengan institusi keuangan tradisional seperti bank atau lembaga keuangan konvensional, perusahaan pinjaman online dapat mengurangi biaya operasional mereka karena tidak perlu mengelola outlet fisik atau tenaga kerja yang besar.

- Perusahaan pinjaman online biasanya melakukan investasi yang besar dalam teknologi informasi, komputer, dan infrastruktur internet. Investasi ini memungkinkan mereka untuk memproses aplikasi pinjaman dengan cepat, mengelola risiko, dan menyediakan layanan yang efisien.
- Indonesia memiliki populasi yang besar dan beragam, termasuk di daerah pedesaan. Lebih lanjut, perusahaan pinjaman online melihat pasar yang potensial di daerah pedesaan dan berusaha untuk mengaksesnya sehingga menjadi kesempatan bisnis yang menarik untuk menyediakan solusi keuangan bagi individu di daerah pedesaan.
- Pertumbuhan e-commerce dan perdagangan online di Indonesia juga telah mendorong permintaan akan layanan pinjaman online. Banyak orang di daerah pedesaan yang terlibat dalam bisnis online dan memerlukan akses ke pinjaman untuk mengembangkan usaha mereka.

Meskipun terdapat manfaat dari akses yang lebih mudah ke pinjaman online, penting juga untuk memahami risiko yang terkait dengan penggunaan pinjaman ini dan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak.

Tujuan dari Mahasiswa Santri Melakukan Pinjaman Online

Tujuan penggunaan pinjaman online dan besarnya pinjaman online dari para mahasiswa santri di pondok pesantren Al Falah, Mojokerto, Jawa Timur berdasarkan hasil kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Mahasiswa Santri Berdasarkan Usia, Jumlah Pinjaman dan Tujuan Penggunaan

No	Nama	Usia	Jumlah Pinjaman Online	Tujuan	Kategori Penggunaan
1	Afifudin	19	550,000	Top up diamond game	Konsumtif
2	Agustian	18	450,000	Top up shopee	Konsumtif
3	Andika	19	700,000	Top up diamond game	Konsumtif
4	Bagas	23	300,000	Top up dana	Konsumtif
5	Bagus	22	500,000	Top up shopee	Konsumtif
6	Bayu	24	500,000	Top dana	Konsumtif
7	Faishol	21	500,000	Beli heandset gaming	Konsumtif
8	Fajrul	18	400,000	Top up diamond game	Konsumtif
9	Fatqurahman	24	870,000	Beli ssd laptop	Konsumtif
10	Firdan	20	400,000	Beli kipas angin	Konsumtif
11	Ilham	26	600,000	Beli tas dan sepatu	Konsumtif
12	Imam	21	200,000	Top up diamond game	Konsumtif
13	Jaka	22	600,000	Service laptop	Konsumtif
14	Maulana	18	700,000	Beli ram laptop	Konsumtif
15	Musthakim	19	500,000	Service hp	Konsumtif
16	Musthofa	22	200,000	Top up diamond game	Konsumtif
17	Nabil	19	650,000	Service laptop	Konsumtif
18	Rendi	21	700,000	Beli tas dan tenda	Konsumtif
19	Riko	26	300,000	Top up shopee	Konsumtif
20	Rohhim	18	800,000	Ganti hp	Konsumtif
21	Sulton	22	500,000	Top up akulaku	Konsumtif
22	Wahyu E	18	400,000	Service laptop	Konsumtif
Rata-Rata		21	514,545		

Sumber: Kuisioner Penelitian

Sesuai dengan tabel 1 di atas, maka dapat diketahui rata-rata usia mahasiswa santri adalah berusia 21 tahun dengan jumlah pinjaman bervariasi yaitu yang paling besar jumlah pinjamannya sebesar Rp870.000,- dan paling rendah sebesar Rp200.000,-. Selain itu rata-rata pinjaman online adalah sebesar Rp514.545,-. Adapun seluruh penggunaan pinjaman dari mahasiswa santri ditujukan untuk keperluan konsumtif. Menurut Nugroho & Malik (2020), Muniarty et al. (2020), Nasfi et al. (2022) pinjaman konsumtif adalah jenis pinjaman yang digunakan untuk kegiatan atau kebutuhan konsumsi yang bersifat habis pakai seperti pembelian barang-barang seperti pakaian, makanan, perjalanan liburan, hiburan, atau kebutuhan sehari-hari lainnya. Pinjaman konsumtif biasanya tidak menghasilkan pendapatan tambahan atau investasi yang dapat meningkatkan keuangan peminjam. Sedangkan, pinjaman produktif adalah jenis pinjaman yang digunakan untuk tujuan produktif atau investasi yang dapat meningkatkan penghasilan atau modal. Adapun contoh pinjaman produktif termasuk pinjaman

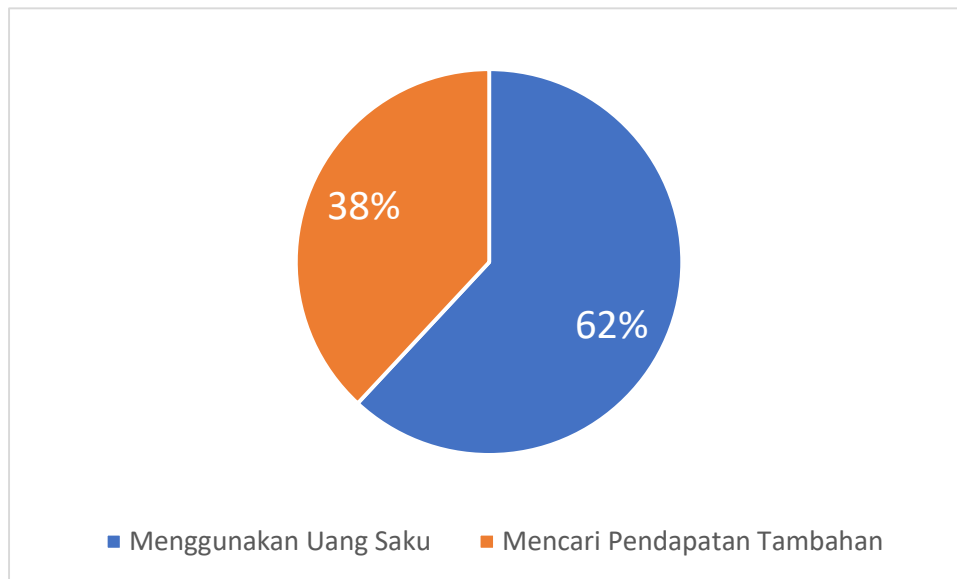
untuk memulai atau mengembangkan bisnis, investasi dalam pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan dan potensi pendapatan, atau penggunaan dana untuk pembelian aset yang dapat menghasilkan pendapatan pasif, seperti properti atau saham. Pinjaman produktif memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan atau penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk membayar pinjaman dan meningkatkan keuangan peminjam. Oleh karenanya, merujuk seluruh pinjaman online dari mahasiswa santi digunakan untuk konsumtif, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Meskipun pinjaman online dapat menjadi sumber dana yang mudah diakses, penting untuk memastikan bahwa mahasiswa santri memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan risiko yang terkait dengan pinjaman online. Pendidikan keuangan dapat membantu mahasiswa santri membuat keputusan yang lebih bijak dalam menggunakan fasilitas ini.
- Penggunaan pinjaman online juga dapat menyebabkan risiko tertentu, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa risiko yang perlu diperhatikan meliputi tingginya suku bunga, jebakan utang, dan penyalahgunaan pinjaman. Mahasiswa santri perlu diberi pemahaman tentang bagaimana menghindari risiko-risiko ini.
- Penting bagi pihak pondok pesantren atau pihak yang bertanggung jawab untuk memonitor penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa santri. Dalam beberapa kasus, pendampingan atau konseling keuangan dapat membantu mahasiswa santri dalam pengambilan keputusan yang lebih baik tentang penggunaan fasilitas pinjaman ini.
- Selain aspek-aspek praktis, penting juga untuk membahas etika dan tanggung jawab dalam penggunaan pinjaman online. Mahasiswa santri perlu diberi pemahaman tentang pentingnya membayar kembali pinjaman sesuai dengan perjanjian dan tidak menyalahgunakan fasilitas ini.

Dengan demikian, sudah seharusnya mahasiswa santri memahami implikasi dari pinjaman online dan mengambil keputusan yang tepat sehingga membantu mereka menghindari risiko keuangan yang tidak diinginkan dan mampu mengelola pinjaman secara bertanggung jawab.

Cara Mahasiswa Santri Mengangsur Pinjaman Online

Lebih lanjut, dalam mengangsur pinjaman online tersebut terdapat cara atau beberapa sumber yang dilakukan oleh mahasiswa santri yang direfleksikan pada gambar di bawah ini:



Sumber: Kuisisioner Penelitian

Gambar 2. Sumber Pembayaran Angsuran Pinjaman Online Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Al Falah

Sesuai dengan gambar 2 di atas, maka dapat dijelaskan hal-hal berkaitan dengan sumber angsuran pembayaran dari pinjaman online mahasiswa santri adalah sebagai berikut:

- Menggunakan Uang Saku: Para mahasiswa santri yang mendapat uang saku dari orang tua mereka adalah langkah yang umum dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Para mahasiswa santri menyisihkan sebagian dari uang saku mereka untuk mengangsur dan melunasi pinjaman online, mereka dapat mengatur anggaran keuangan mereka dengan baik.
- Mencari Pendapatan Tambahan: Strategi lain yang efektif adalah mencari pendapatan tambahan melalui wirausaha atau pekerjaan sampingan yang tidak mengganggu jam kuliah. Pendapatan tambahan ini dapat digunakan untuk mengangsur dan melunasi pinjaman online dengan lebih cepat.

Lebih lanjut, apabila dianalisa, maka 62% atau mayoritas mahasiswa santri menggunakan uang saku yang berasal dari orang tua mereka untuk membayar angsurannya atau sebanyak 13 mahasiswa santri, sisanya sebesar 38% atau sebanyak 8 mahasiswa santri mengangsur pinjaman online yang bersumber dari pendapatan tambahan. Hal tersebut dikarenakan status mereka masih sebagai pelajar dan fokus untuk menyelesaikan studi mereka dimana rata-rata usia mereka pun masih sangat muda. Pada sisi lain, melunasi pinjaman online dengan tepat waktu sangat penting untuk menghindari akumulasi denda bunga dan beban keuangan yang

lebih besar di masa depan. Beberapa alasan mengapa melunasi pinjaman online tepat waktu adalah hal yang krusial:

- Mencegah akumulasi bunga, setiap kali mahasiswa santri gagal membayar pinjaman tepat waktu, biasanya akan dikenakan denda atau bunga tambahan. Akumulasi bunga ini dapat membuat utang terus bertambah dan membuat pinjaman semakin sulit untuk dilunasi.
- Menghindari penagihan dan gangguan, apabila mahasiswa santri tidak melunasi pinjaman tepat waktu dapat mengakibatkan tindakan penagihan yang mungkin mengganggu kehidupan sehari-hari bahkan aktivitas belajar. Terdapat potensi mahasiswa santri akan menerima panggilan telepon atau surat dari perusahaan peminjam atau agen penagihan.
- Mencegah stres dan beban mental, utang yang terus bertambah dapat menimbulkan stres dan beban mental yang signifikan sehingga dapat mengganggu aktivitas maupun kondisi mental mahasiswa santri secara keseluruhan dan bahkan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental.
- Menghindari masalah hukum, pada tingkat ekstrem, jika mahasiswa santri gagal membayar pinjaman secara tepat waktu, perusahaan pinjaman online dapat mengambil langkah hukum untuk menagih utang.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Mayoritas mahasiswa santri memiliki fasilitas pinjaman online.
- Seluruh mahasiswa santri menggunakan pinjaman online untuk keperluan konsumtif.
- Sumber pembayaran angsuran pembayaran pinjaman online bersumber dari uang saku mahasiswa santri.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2021). Analisis Pengetahuan Pinjaman Online Pada Masyarakat Surakarta. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(2), 108. [https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(2\).108-114](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(2).108-114)
- Ainul, M., Uin, F., Mas, R., & Surakarta, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65.
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- Annur, C. M., & Ahdiat, A. (2023). *Penyaluran Pinjaman Online Meningkat pada Agustus*

2023.

Databoks.Katadata.Co.Id.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/17/penyaluran-pinjaman-online-meningkat-pada-agustus-2023>

- Azizi, M., Umiyati, H., Nugroho, L., Utami, A. R., Sudirman, A., Aryani, L., Irwansyah, R., Purbowo, P., Mardiana, S., Witi, F. L., Pratiwi, C. P., Syahputra, S., Hanika, I. M., & Johassan, D. M. R. Y. (2022). Effective Digital Marketing. In D. E. Putri & E. P. Sari (Eds.), *Widina Media Utama*. Widina Media Utama.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Khasanah, L. D. W. J. S. N., Harto, B., Nita Fauziah Oktaviani, M. I. S., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan* (Issue June). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Darmaningrum, K., Miftahorrozi, M., Zulfikar, M., Fitriana, Y., Nurzianti, R., Anggraini, R. I., Shiddieqy, H. A., Putra, B. P., Manggabarani, A. S., Miftah, M., Muzayyanah, M., Mubarak, M. K., Muslim, U. B., Nugroho, L., Wijiharta, W., & Lestari, F. P. (2023). KEWIRAUSAHAAN SYARIAH. In E. Damayanti (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Handayani, F., Ahmad, N., Suhartini, A., & Hasan Basari, M. (2020). Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ilyaasiyah Cilengkrang Cibiru Bandung. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 2(2), 79–84.
- Hidayah, A. (2022). Membongkar Sisi Gelap Fintech Peer-To-Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Journal of Humanity Studies*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22202/jhs.2022.v1i1.6189>
- Imani, S., Hasanah, M., Atikah, I., Kartawinata, B. R., Jarullah, J., Riyaldi, M. H., Qamaruddin, M., Hafizh, M., Mahriani, E., Febriyani, D., Nugroho, L., Sari, N., Yetti, F., & Lautania, M. F. (2023). FINTECH SYARIAH. In E. Damayanti (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/559259-fintech-syariah-194861f5.pdf>
- Irwansyah, R., Syahputra, D., Ningsih, S., Hasan, M., Kristanto, T., Nugroho, L., Triwardhani, D., Marwan, D., Febrianty, F., Sudarmanto, E., BS, D. A., Sudirman, A., & Manggabarani, A. S. (2021). Marketing Digital Usaha Mikro. In *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Jaelani, A., Sahudi, Suhartini, A., & E.Q, N. A. (2021). Budaya dan Pendidikan Karakter pada Pesantren Campuran di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Kabupaten Garut. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 130–143.
- Kadi, & Khoiriyah, H. (2022). Pembelajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 213–228.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Lailatul, B., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2023). Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 104–113.
- Maesaroh, Solihuttaufa, E., & Gundara, A. (2023). Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Asy Syathibiyah. *Murid: Jurnal Pemikiran*

Mahasiswa Agama Islam, 1(2), 169–182.

- Mahendra, I., & Yanto, D. T. E. (2018). Agile Development Methods Dalam Pengembangan Sistem Informasi Pengajuan Kredit Berbasis Web (Studi Kasus: Bank BRI Unit Kolonel Sugiono). *Jurnal Teknologi Dan Open Source, 1(2), 13–24.*
- Maria, Kasmu, A. B. P., & Nugroho, L. (2022). Kajian Penggunaan Aplikasi Digital dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM pada Sektor Makanan (Studi Kasus Ayam Gepuk Pak Gembus). *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(4), 1669–1678.*
- Muhibah, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Turus Pandeglang. *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 15–30.* <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7061>
- Muhtadi, R., Luthfi, F., Jasri, Rukmana, A. Y., Hamilunniám, M., Mutmainah, L., Wahidah, R., W., Nugroho, L., & Sunjoto, A. R. (2023). *MENELUSURI JEJAK SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM* (1st ed.). Getpress Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gvLMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&ots=eVkcBpfsmi&sig=iKoV4nJcMp2qNrzbvtvUwve4ul0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Muniarty, P., Surya Abbas, D., Fatira, M. A., Sugiri, D., Nurfadilah, D., Moridu, I., Nugroho, L., Irwansyah, R., Gede Satriawan, D., Maulida, S., Syam Budi Bakroh, D., Sudarmanto, E., Kembauw, E., Hafizh, M., & Rismawati, N. (2020). *Manajemen Perbankan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mutmainah, M., Sukmadilaga, C., & Nugroho, L. (2022). Development of Islamic Insurance in Southeast Asia (Malaysia, Brunei Darussalam, and Indonesia): The Progress Perspective. *Sosyoekonomi, 30(52), 243–255.* <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2022.02.13>
- Nasfi, N., Solikin, A., Irdiana, S., Nugroho, L., Widyastuti, S., Kembauw, E., Luhukay, J. M., Alfiiana, A., Nuryani, N. N. J., Riyaldi, M. H., & Firmialy, S. D. (2022). UANG DAN PERBANKAN. In L. Nugroho (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Nia Indah Purnamasari. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 6(2), 73–91.*
- Nugroho, L. (2021). The Role of Information for Consumers in The Digital Era (Indonesia Case). *ACU International Journal of Social Sciences, 7(2), 49–59.*
- Nugroho, L. (2022). Perkembangan Finansial Teknologi (Fintek di Indonesia). In *Mengulas Fintech dalam Islam*. Mengulas Fintech dalam Islam. <https://febi.iainlhokseumawe.ac.id/mengulas-fintech-dalam-islam/>
- Nugroho, L. (2023). *The Evolution Of Financial Technologies Makes “Adapt Or Perish” A Real Option*. Bacadulu.Net. The Evolution Of Financial Technologies Makes %22Adapt Or Perish%22 A Real Option
- Nugroho, L., Cetin, G., & Doktoralina, C. M. (2023). Discourses of Islamic Finance Supporting in Muslim-Friendly Tourism in the New Normal Era (Indonesia Cases). *TSBEC: Transdisciplinary Symposium on Business, Economics, and Communication, 2023, 699–714.* <https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13717>
- Nugroho, L., Lubis, C., Fitrijanti, T., Sukmadilaga, C., Akuntansi, M., & Padjajaran, U. (2020).

- Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *JURNAL AL-QARDH*, 5(1), 56–68.
- Nugroho, L., & Malik, A. (2020). Determinasi Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan Perspektif Sumber Angsuran dan Rasio Fraud Account Officer. *Moneter*, 7(1), 71–79.
- Pardede, J. F., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2022). Analisa Urgensi Digitalisasi dan Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Cakrawala*, 2(4), 1531–1542.
- Peran Dan Risiko Pinjaman Online, S., Hidayati, T., Tiara Tanjung, Y., & Faqurrowzi, L. (2022). Socialization of the Role and Risks of Online Loans. *Jurnal PKM Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*, 2022(2), 107–113.
- Rahmawati, S. (2020). Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren. *Al-Mau'izhoh*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>
- Ridwan, M., Zebua, R. S. Y., Abasir, M. A., Sari, I. F., Muhsin, S., Nugroho, L., Yahya, A. M., & Soeharjoto. (2023). *Maqashid syariah*. Getpress Indonesia.
- Soeharjoto, Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Fintech Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja ZIS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 137–144.
- Sukarno, M. H., Nugroho, L., & Iskandar, D. (2022). Kajian Optimalisasi Penerimaan Pajak Terhadap Perkembangan Transaksi E-Commerce Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Economina*, 1(4), 945–957. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.208>
- Supriatna, D. (2018). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya. *Intizar*, 24(1), 1–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>
- Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 379–391. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.379-391>
- Widodo, Z. D., Umiyati, H., Adriansyah, T. M., Yudawisastra, H. G., Sudirman, A., Sintha, L., Butarbutar, M., Nst, A. M. U., Nugroho, L., Dewi, T. G., Permatasari, R. D., Ismail, R. S., Suryana, A. T., Saputra, T., Aryani, L., & Nahriana, N. (2022). Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil. In N. Rismawati (Ed.), *CV Widina Media Utama*. Widina Media Utama.
- Zamzami, A. H., Mahliza, F., Ali, A. J., & Nugroho, L. (2022). Pandemic Covid-19, Revolution Industry 4.0 and Digital Entrepreneur Trending. *Journal of Islamic Economics and Social Science (JIESS)*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.22441/jiess.2021.v2i2.007>